

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk137>

Edukasi “Isi Piringku” Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pada Ibu Balita *Stunting* di Maluku

Alisye Siahaya

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta; isyechice04513@gmail.com (koresponden)

Rohadi Haryanto

Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta; rohadihar@yahoo.com

Titin Sutini

Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta; cece_titin@yahoo.co.id

ABSTRACT

“Fill My Plate” education was given to improve the knowledge and the action of mother in fulfilling the need of nutriment for the stunting toddlers. The aim of this study was to know the influence of “Fill My Plate” education toward mothers knowledge and action in fulfilling the need of nutriment for stunting toddlers in Maluku. **Methods:** This study was an experimental quasi with pre-test and post-test control group design in used sampling total technique with 46 mothers of the entire population. **Results:** Analyzing through Wilcoxon test showed there was an influence of “Fill My Plate” education toward mothers knowledge and action in intervention group with p value $< 0,05$ and there was none of influence of “Fill My Plate” education toward mother knowledge and action in control group with p value $>0,05$. **Conclusion:** “Fill My Plate” education could be given for mother who had stunting toddlers, specifically for them who had low education and who were still young, so that it could improve the knowledge as well as the action of mother in fulfilling the need of children’s nutriment

Keywords: action; “fill my plate education; knowledge; stunting

ABSTRAK

Edukasi “isi piringku” diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita *stunting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi “isi piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita *stunting* di Maluku. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan desain penelitian *pre-test and post-test control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah keseluruhan populasi yaitu 46 ibu. **Hasil:** Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan ada pengaruh edukasi “isi piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku ibu pada kelompok intervensi dengan p value $<0,05$ dan tidak ada pengaruh edukasi “isi piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku ibu pada kelompok kontrol dengan p value $>0,05$. **Kesimpulan:** Edukasi “isi piringku” ini dapat diberikan kepada ibu yang memiliki balita *stunting* terutama bagi ibu yang berpendidikan rendah dan relatif masih muda untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

Kata kunci: edukasi “isi piringku”; pengetahuan; perilaku; *stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah bentuk dari kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*). *Stunting* disebabkan oleh malnutrisi atau kurangnya asupan zat gizi yang berlangsung lama sejak masa kehamilan yang ditandai dengan tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umur^(1,2).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Maluku Tengah tahun 2018 anak dalam kategori pendek sebanyak 1.296 (4,33%) dan anak sangat pendek sebanyak 402 (1,34%). Beberapa desa yang menjadi lokasi fokus penanganan *stunting* diantaranya adalah desa Haria. Berdasarkan laporan cakupan pelayanan pengukuran TB/U tahun 2018 untuk balita umur 24-59 bulan sebesar 46,8% di Puskesmas Haria, prevalensi *stunting* pada balita kelompok umur 24-35 bulan sebesar 45,7%, kelompok umur 36-47 bulan sebesar 45,3%, dan kelompok umur 48-59 bulan sebesar 35,4%. Sedangkan laporan Dinas Kesehatan Seram Bagian Barat tahun 2018, ada beberapa desa yang menjadi lokasi fokus atau tempat kejadian *stunting* yaitu Desa Kawa. Jumlah balita *stunting* di Desa Kawa pada tahun 2018 yaitu 33 orang, pada tahun 2019 meningkat menjadi 41, dan pada tahun 2020 sebanyak 25 balita *stunting*⁽³⁾.

Penelitian Puspasari dan Andriani⁽⁴⁾ juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu juga erat kaitannya dengan masalah kekurangan gizi pada balita yang dapat dilihat dari adanya kebiasaan yang salah dari ibu dalam memenuhi gizi balita. Kurang gizi pada balita dapat juga disebabkan oleh perilaku ibu dalam memilih bahan makanan yang tidak benar, tersedianya jumlah makanan yang tidak cukup dan keanekaragaman makanan yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Masalah kurang gizi dan *stunting* merupakan dua masalah gizi yang belum dapat diselesaikan⁽⁵⁾.

Menghadapi kondisi ini Pemerintah telah menetapkan program pengentasan *stunting* menjadi program prioritas pemerintah dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2018 dan 2019⁽⁶⁾. Pemerintah menyadari tentang *stunting* yang sudah pada tingkat yang mengkhawatirkan, kampanye mencegah dan mengurangi angka *stunting* di Indonesia terus dilakukan. Pemerintah berharap masyarakat memiliki kesadaran untuk memperbaiki

pola hidup untuk mencegah *stunting*. Salah satu upaya yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah adalah edukasi tentang Gerakan “Isi Piringku”. Edukasi gerakan “Isi Piringku” ini bertujuan untuk mengatur pola makan sesuai dengan komposisi makanan yang sudah dibagi sesuai dengan takaran yang baik untuk dikonsumsi oleh anak sesuai dengan umur.

Berbagai upaya di atas telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita dengan *stunting* dengan harapan masalah gizi seimbang balita dapat terpenuhi dengan baik. Namun pada kenyataannya masih kurangnya pengetahuan ibu dalam praktek pemberian makan yang tepat bagi balita sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi “Isi Piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita *stunting*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh edukasi “isi piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita dengan *stunting* di Maluku. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi “Isi Piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita *stunting* di Maluku.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experimental* dengan desain penelitian *pre-test and post-test control group design*. Subjek penelitian ini adalah ibu balita *stunting* di Desa Haria dan Desa Kawa Maluku sebanyak 46 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2020.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu mempunyai balita *stunting* berumur 24 – 59 bulan, ibu sehat jasmani dan rohani, dan ibu bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak *dwarfisme* (kerdil). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan kepada 20 ibu balita *stunting*. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

Peneliti meminta responden untuk mengisi lembar *informed consent*, lalu mengisi kuesioner data demografi dan pengetahuan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita *stunting* dengan waktu 30 menit. Setelah itu secara perorangan, peneliti mengobservasi perilaku responden pada saat pemberian makanan pada balita *stunting*. Dari data yang telah didapatkan, peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Hasil dari penelitian ini diketahui karakteristik responden, perbedaan pengetahuan dan perilaku ibu sebelum dan sesudah edukasi pada dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Serta pengaruh faktor *confounding* karakteristik terhadap pengetahuan dan perilaku ibu

Tabel 1. Distribusi umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu yang memiliki balita *stunting* pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur				
• < 20 tahun	6	25,8	9	38,7
• 20-35 tahun	12	52,6	11	47,3
• > 35 tahun	5	21,6	3	14,0
Pendidikan				
• Pendidikan rendah	15	65,2	13	56,5
• Pendidikan tinggi	8	34,8	10	43,5
Pekerjaan				
• Tidak bekerja	15	65,2	13	56,5
• Bekerja	8	34,8	10	43,5

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan umur, didapatkan data bahwa mayoritas ibu berumur 20-35 tahun pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan jumlah responden 12 orang (52,6%) dan 11 orang (47,3%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu, didapatkan data bahwa mayoritas ibu berpendidikan rendah pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan jumlah responden 15 orang (65,2%) dan 13 orang (56,5%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu, didapatkan data bahwa mayoritas ibu tidak bekerja pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan jumlah responden 15 orang (65,2%) dan 13 orang (56,5%).

Tabel 2 menjelaskan nilai selisih antara sebelum dan sesudah intervensi pada pengetahuan adalah 12,09 dan selisih pada perilaku adalah 2,65. Hasil uji statistik untuk pengetahuan dan perilaku didapatkan *p value* = 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan

kebutuhan gizi balita *stunting* antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi “isi piringku” pada kelompok intervensi. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa pada hasil uji statistik pada kelompok kontrol didapatkan *p value* pada variabel pengetahuan 0,180 dan *p value* pada perilaku 0,732 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita dengan *stunting*.

Tabel 2. Perbedaan rata-rata pengetahuan dan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita *stunting* pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah diberikan edukasi “Isi Piringku”

Variabel	Kelompok intervensi			Kelompok kontrol		
	Mean	SD	p	Mean	SD	p
Pengetahuan ibu						
• Sebelum	13,04	1,988	0,000	14,61	2,554	0,180
• Sesudah	25,13	2,46		14,74	2,378	
• Selisih (Δ)	12,09			0,13		
Perilaku ibu						
• Sebelum	6,48	7,017	0,000	6,30	1,185	0,732
• Sesudah	9,13	6,920		6,22	1,278	
• Selisih (Δ)	2,65			-0,08		

Tabel 3. Pengaruh variabel *confounding* terhadap pengetahuan ibu

Variabel	S.E.	Wald	Sig	Exp (B)
Umur	0,854	5,802	0,016	0,073
Pendidikan	0,969	7,311	0,007	7,828

Tabel 3 menjelaskan pengaruh variabel *confounding* terhadap pengetahuan ibu yaitu variabel umur didapatkan *p value* = 0,016 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh faktor umur terhadap pengetahuan ibu. Dan pada faktor *confounding* pendidikan didapatkan *p value* = 0,007 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh faktor pendidikan terhadap pengetahuan ibu.

Tabel 4. Pengaruh variabel *confounding* terhadap perilaku ibu

Variabel	S.E.	Wald	Sig.	Exp (B)
Umur	0,719	5,465	0,019	5,370
Pendidikan	0,726	7,015	0,008	6,842

Tabel 4 menjelaskan pengaruh variabel *confounding* terhadap perilaku ibu yaitu umur didapatkan *p value* = 0,019 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh faktor umur terhadap perilaku ibu. Dan pada faktor *confounding* pendidikan didapatkan *p value* = 0,008 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh faktor pendidikan terhadap perilaku ibu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur responden dalam penelitian ini yaitu 20-35 tahun pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian Manggala⁽⁷⁾ menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, dimana umur yang terlalu muda (<20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* dan beresiko 4 kali lebih tinggi memiliki keturunan *stunting* dibandingkan dengan ibu umur ideal (20-35 tahun).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik pendidikan didapatkan mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan rendah pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Olsa⁽⁸⁾ juga menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap informasi sehingga diharapkan ibu mau dan mampu untuk berperilaku baik khususnya dalam hal mencegah *stunting*. Namun pada ibu yang memiliki pendidikan kurang atau tidak berpendidikan akan mempersulit ibu dalam mencegah *stunting* karena kurangnya kemampuan dalam menyerap informasi.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik pekerjaan didapatkan mayoritas responden dalam penelitian ini tidak bekerja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian Mentari & Hermansyah⁽⁹⁾ juga mendukung teori ini yaitu ibu yang tidak bekerja justru dominan memiliki anak yang *stunting* sementara ibu yang bekerja memiliki anak yang tidak *stunting* meskipun ibu yang bekerja tidak memiliki waktu untuk ke posyandu, namun ibu yang bekerja dapat menambah pendapatan keluarga, sehingga hal ini dapat menunjang pertumbuhan anak karena orang tua dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak dengan baik.

Pada variabel pengetahuan, hasil uji *wilcoxon* didapatkan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi edukasi pada kelompok intervensi. Tidak ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi

edukasi pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian D'Adamo⁽¹⁰⁾ yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan sederhana namun signifikan ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan nutrisi standar ditambah pendidikan "Isi Piringku" dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan pendidikan nutrisi standar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nugraheni⁽¹¹⁾ yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pedampingan davis $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini didukung oleh teori Puspasari dan Andriani (2017) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asupan makan seseorang adalah pengetahuan gizi yang akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut

Didapatkan ada perbedaan perilaku ibu sebelum dan sesudah intervensi edukasi pada kelompok intervensi. Tidak ada perbedaan perilaku ibu sebelum dan sesudah intervensi edukasi pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Aminah⁽¹²⁾ yang menunjukkan perbedaan rata-rata skor *feeding practice* (praktik pemberian makanan) yang bermakna setelah pemberian edukasi gizi pada kelompok A dan kelompok B dengan $p\text{ value}$ ($p = 0,02$ dan $p = 0,05$). Beberapa teori juga mendukung bahwa pada teori *health promotion model*, komitmen untuk berperilaku ditimbulkan oleh perilaku kesehatan individu yang dipertahankan dengan baik, bukan karena takut akan ancaman suatu penyakit. Komitmen individu dipengaruhi oleh *behavior specific cognition and affect* (*perceived benefit, perceived barrier, perceived self efficacy, dan situational influences*). Sementara *behavior specific cognition and affect* dipengaruhi oleh perilaku individu terdahulu dan faktor personal (umur, motivasi, dan suku)^(13,14). Sebagai salah satu upaya untuk mengevaluasi perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak dapat diidentifikasi dengan HPM.

Hasil analisis multivariate didapatkan faktor *confounding* atau karakteristik ibu juga ikut mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu, yaitu umur dan pendidikan. Dan faktor *confounding* yang paling besar pengaruhnya adalah pendidikan. Makin tinggi pendidikan ibu maka makin mudah menerima edukasi "Isi Piringku" sehingga lebih cepat meningkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita *stunting*.

KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi "Isi Piringku" terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita *stunting* di Maluku. Serta terdapat pengaruh faktor *confounding* karakteristik umur dan pendidikan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat mengetahui pengaruh edukasi "Isi Piringku" terhadap pertumbuhan (antropometri) balita *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bloem MW, de Pee S, Le Hop T, Khan NC, Lailou A, Minarto, et al. Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop. *Food Nutr Bull.* 2013;34(2_suppl1):S8-16.
2. Hairunis MN, Rohmawati N, Ratnawati LY. Determinan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Soromandi Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (Determinan Incidence of Stunting in Children Under Five Year at Puskesmas Soromandi Bima district of West Nusa Tenggara). *Pustaka Kesehat.* 2016;4(2):323-9.
3. Kemenkes RI. Laporan Provinsi Maluku Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
4. Puspasari N, Andriani M. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutr.* 2017;1(4):369-78.
5. Unicef. Ringkasan Kajian Gizi. Jakarta Pus Promosi Kesehatan-Kementerian Kesehat RI. 2012;
6. Bappenas. Dokumen Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2018 [Internet]. Jakarta; 2019. Available from: <https://www.bappenas.go.id/files/rkp/LAMPIRAN PERPRES RKP TAHUN 2018.pdf>
7. Manggala AK, Kenwa KWM, Kenwa MML, Jaya AAGDP, Sawitri AAS. Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatr Indones.* 2018;58(5):205-12.
8. Olsa ED, Sulastrid D, Anas E. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *J Kesehat Andalas.* 2018;6(3):523-9.
9. Mentari S, Hermansyah A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutr J.* 2019;1(1):1-5.
10. D'Adamo CR, McArdle PF, Balick L, Peisach E, Ferguson T, Diehl A, et al. Spice MyPlate: nutrition education focusing upon spices and herbs improved diet quality and attitudes among urban high school students. *Am J Heal Promot.* 2016;30(5):346-56.
11. Nugraheni SA, Aruben R, Prihatin IJ, Sari S, Sulistyowati E. Peningkatan Praktik Mandiri Ibu dalam Pemantauan Status Gizi Balita melalui Pendampingan Aktivitas Dasa Wisma. *Media Kesehat Masy Indones Univ Hasanuddin.* 2018;14(4):418-28.
12. Dewi M, Aminah M. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months). *Indones J Hum Nutr.* 2016;3(1):1-8.
13. Tasijawa FA. Perspektif Perawat Penanggung Jawab Program Kesehatan Jiwa Puskesmas Tentang Recovery Skizofrenia di Kabupaten Buru, Maluku. 2020;
14. Has EMM, Sustini F, Armini NKA. The Development of Nutrition Demand Enquiry Model for Preschool-Aged Children Based on Health Promotion Model. *J Ners.* 2012;7(2):121-30.